

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di objek wisata Orchid Forest. Orchid Forest terletak di Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian melibatkan responden yang pernah berkunjung ke tempat wisata di dalamnya dan disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan, peneliti harus menentukan jenis dan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual, dan akurat (Wardiyanta, 2006). Kemudian menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari penjelasan tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dari jumlah pengunjung Orchid Forest Tahun 2021 berjumlah 297.538 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,1)

Berdasarkan rumus *slovin* diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{297.538}{1 + 297.538 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{297.538}{2975,39}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

Dari rumus tersebut diperoleh hasil 99,9 atau dibulatkan menjadi 100 orang responden. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini, penulis memakai teknik penulis memakai teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2011), *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh

peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Jadi sampel yang digunakan yaitu 100 pengunjung objek wisata Orchid Forest.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang nantinya variabel tersebut akan menjadi suatu atribut atau sifat dari orang, atau kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009, hlm 59) yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penulis yang selanjutnya akan di implementasikan lebih lanjut hasilnya. Berikut ini diuraikan variable operasional yang menentukan pengaruh motivasi terhadap niat berkunjung kembali pengunjung di Orchid Forest Cikole Lembang.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Pengaruh Motivasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi (Aspek)	Indikator
Motivasi Wisatawan	Faktor Pendorong : Ryan dan Jackson dalam (Pitana & Gayatri, 2005)	<i>Escape</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan rutinitas sehari-hari. • Keinginan untuk mengurangi stress
		<i>Relaxation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat merelaksasi tubuh dari kejenuhan rutinitas sehari-hari. • Keinginan merasakan kenyamanan di destinasi wisata

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi (Aspek)	Indikator
		<i>Play</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan untuk bermain. • Mencoba permainan wahana
		<i>Strenght ening Family Bonds</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan dengan tujuan mengunjungi sanak saudara. • Keinginan untuk mempererat hubungan dengan keluarga
		<i>Prestige</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk menikmati wisata alam bergengsi di Bandung. • Keinginan untuk pengakuan diri dalam berwisata
		<i>Social Interaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkunjung ke kawasan bersama teman-teman. • Keinginan untuk melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lokal
		<i>Romance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana dapat terasa lebih <i>intimate</i>. • Keinginan untuk membangun pikiran dan suasana positif
		<i>Educational</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan memiliki atraksi dan fasilitas yang

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi (Aspek)	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> • mendukung untuk wisata edukasi. • Tujuan berkunjung untuk melakukan penelitian
		<i>Self-Fulfilment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkunjung untuk mengetahui perilaku masyarakat. • Berkunjung untuk membuktikan rasa ingin tahu
		<i>Wish-fulfiment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki harapan untuk melakukan aktivitas wisata. • Kawasan merupakan tempat yang sudah lama ingin dikunjungi
		<i>Leisure time</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya musim liburan. • Keinginan menikmati waktu luang
	Faktor Penarik : Weaver & Lowton (dalam Pavule, 2006: 27) dan Medlik (dalam Ariyanto, 2005)	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana angkutan menuju daya tarik wisata; • Kondisi jalan menuju daya tarik wisata.
		<i>Service</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya pemandu wisata • Pelayanan fasilitas umum seperti toilet.
		<i>Citra/Image</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Citra wisata budaya yang unik.

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi (Aspek)	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> • Keramah tamahan masyarakat
		Stabilitas Politik dan Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan saat berada di tempat wisata. • Keinginan untuk merasa aman dalam berwisata
		Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik atraksi budaya seperti bangunan bersejarah dan tradisi. • keingintahuan akan pembudidayaan tanaman anggrek
		Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata alam. • Keinginan berkunjung karena adanya daya tarik wisata yang berbeda
		Harga/Tarif	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya berwisata sangat terjangkau. • Keinginan berkunjung berdasarkan harga
<i>Revisit Intention</i>	Menurut Satidchoke Phosaard, et al. (2013)	<i>Repeat Visits</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi kembali • Mengunjungi kembali dengan teman atau keluarga
		<i>Recommendation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan merekomendasikan • Frekuensi merekomendasikan

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi (Aspek)	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Penilaian positif
		<i>Repeat Purchase</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian Kembali • Membeli lebih

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun teknik yang diamati (Sugiyono, 2012: 102). Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuesioner setelah responden mengisi kuesioner. Cara penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membuat terlebih dahulu kuesioner di *google form* lalu akan mendapatkan *link* dari *google form* ini yang isinya yaitu kuesioner yang telah peneliti buat lalu disebar melalui *social media* seperti *Line*, *Whatsapp* dan *Instagram*.

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert untuk jawabannya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial Sarwono (2006, hlm. 96). Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap *item instrument* yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Tidak Setuju

- b. Tidak Setuju
- c. Setuju
- d. Sangat Setuju

Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist*. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Selain itu karena Skala *Likert* adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval dengan menggunakan software *Method Successive Interval* (MSI). Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuisisioner atau angket yaitu merupakan daftar pertanyaan yang dapat mewakili pendapat responden.

Menurut Kusumah (2011:78), Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuesioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang benar harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2006:28). Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Jadi jika peneliti memerlukan data pengaruh motivasi dari lokasi yang menjadi objek penelitian, maka peneliti harus mengumpulkan data berdasarkan hasil pencariannya di lokasi penelitian secara langsung (Umar, 2003). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk diisi sendiri oleh responden.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Jadi data tersebut bukanlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan data yang sudah di peroleh oleh peneliti lain atau dari berbagai sumber lain seperti studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. (Sugiyono, 2005).

Tabel 3. 1 Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tingkat kunjungan Tahun 2018-2021 di Orchid Forest Cikole Lembang	Sekunder	Orchid Forest Cikole Lembang
2.	Tanggapan pengunjung mengenai motivasi berkunjung	Primer	Pengunjung Orchid Forest Cikole Lembang

3.	Tanggapan pengunjung mengenai keputusan niat berkunjung kembali	Primer	Pengunjung Orchid Forest Cikole Lembang
----	---	--------	---

(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022)

3.7 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan.

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

n = Banyaknya responden

Dimana :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Dimana skor r tabel yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,279$. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

Muhammad Fikri Sanubari, 2023

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI ORCHID FOREST CIKOLE LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

- a. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Berikut hasil uji validitas baik untuk variabel motivasi (X) dan niat berkunjung kembali (Y)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	R hitung	R tabel (2tailed)	Keterangan
Faktor Motivasi				
1.	Saya meluangkan waktu untuk keluar dari rutinitas sehari-hari	0,559	0,279	Valid
2.	Saya melakukan relaksasi diri dari kejenuhan kegiatan sehari-hari	0,716	0,279	Valid
3.	Saya menikmati aktivitas / kegiatan yang disediakan oleh Orchid Forest Cikole Lembang	0,602	0,279	Valid
4.	Saya berkunjung untuk menikmati waktu bersama keluarga	0,474	0,279	Valid
5.	Saya melakukan wisata untuk berswafoto.	0,694	0,279	Valid
6.	Saya berkunjung untuk menikmati waktu bersama kerabat	0,526	0,279	Valid
7.	Saya mengunjungi tempat wisata untuk menghabiskan waktu bersama pasangan	0,716	0,279	Valid
8.	Orchid Forest Cikole Lembang memiliki daya tarik dan fasilitas yang mendukung untuk wisata edukasi	0,633	0,279	Valid

9.	Saya berkunjung untuk mengetahui budaya / perilaku masyarakat di wilayah wisata Orchid Forest Cikole Lembang	0,726	0,279	Valid
10.	Saya memiliki harapan untuk melakukan aktivitas wisata untuk menambah wawasan.	0,629	0,279	Valid
11.	Berkunjung karena memiliki waktu luang.	0,553	0,279	Valid
12.	Orchid Forest Cikole Lembang merupakan tempat wisata yang strategis dan mudah ditemukan.	0,541	0,279	Valid
13.	Orchid Forest Cikole Lembang memiliki pelayanan yang baik.	0,659	0,279	Valid
14.	Orchid Forest Cikole Lembang merupakan tempat wisata yang memiliki kekhasan yang berbeda dari tempat lain.	0,700	0,279	Valid
15.	Orchid Forest Cikole Lembang memiliki tingkat keamanan yang baik.	0,639	0,279	Valid
16.	Orchid Forest Cikole Lembang memiliki daya tarik tempat / bangunan bersejarah dan tradisi.	0,697	0,279	Valid
17.	Orchid Forest Cikole Lembang memiliki daya tarik wisata alam.	0,567	0,279	Valid
18.	Orchid Forest Cikole Lembang memiliki tarif wisata yang terjangkau.	0,543	0,279	Valid
Niat Berkunjung Kembali				
1.	Saya ingin berkunjung kembali ke Orchid Forest Cikole Lembang di masa yang akan datang.	0,760	0,279	Valid
2.	Saya ingin merekomendasikan Orchid Forest Cikole Lembang kepada keluarga / teman / kerabat untuk dikunjungi.	0,380	0,279	Valid
3.	Saya ingin berkunjung kembali ke Orchid Forest Cikole Lembang karena tarif wisata yang terjangkau.	0,721	0,279	Valid

Dari tabel 3.4 Hasil uji validitas didapatkan nilai rtabel dari sampel (N) = 50 sebesar 0,279. Berdasarkan hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua

instrumen nilai r hitung lebih dari r tabel sebesar 0,279. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan Valid.

3.7.2 Uji Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm 247), reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010, hlm. 268), reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (α), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Husein Umar (2010, hlm. 65)

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pertanyaan
σ_t^2	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Husein Umar (2010, hlm. 66)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

σ = Jumlah varian

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Robert M. Kaplan (1993, hlm. 126) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Pengujian realibilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
----------	----------	---------	------------

Faktor Motivasi (X)	0,905	0,279	Reliabel
Niat Berkunjung Kembali (Y)	0,711	0,279	Reliabel

(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 147-148) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh motivasi terhadap niat berkunjung kembali (*revisit intention*) dan analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu diantaranya adalah :

- a. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai motivasi berkunjung ke Orchid Forest Cikole Lembang.
- b. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai niat berkunjung kembali (*revisit intention*) ke Orchid Forest Cikole Lembang.

3.8.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Menurut Hartono (2008, hlm. 93), analisis linier sederhana adalah salah satu analisis peramalan nilai variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Dalam penelitian kali ini variabel bebas (X) yaitu Motivasi sedangkan variabel terikat (Y) yaitu niat berkunjung kembali (*revisit intention*) ke Orchid Forest..

a. Metode MSI (*Method Success Interval*)

Menurut Jonathan Sarwono (2012, hlm. 250), metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Kualitatif atau

bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam contoh dibawah ini, misalnya :

- 1) Angka 1 mewakili “sangat rendah”
- 2) Angka 2 mewakili “ rendah”
- 3) Angka 3 mewakili “netral”
- 4) Angka 4 mewakili “tinggi”
- 5) Angka 5 mewakili “sangat tinggi”

Penelitian ini menggunakan skala ordial seperti yang dijelaskan di operasional variabel, oleh karena itu harus diubah dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Semua data ordial yang sudah terkumpul terlebih dahulu perlu diubah menjadi skala interval dengan cara MSI. Menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm. 131) untuk melakukan transformasi data tersebut dilakukan dengan cara sebagi berikut :

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- 5) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

Scale Value

$$= \frac{(\text{Decinty At Lower Limit}) - (\text{Decinty At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- 6) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + I$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

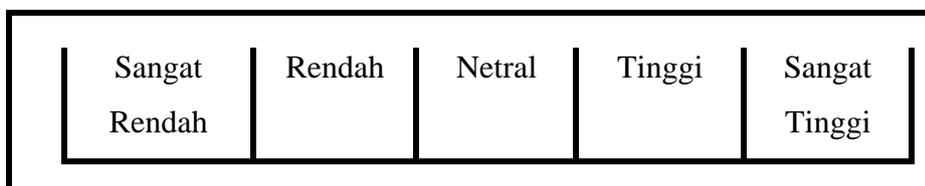
b. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana hasil dari skala likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009, hlm. 21) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022)

3.8.3 Uji Asumsi Regresi

Menurut Wahid Sulaiman (2004, hlm. 88) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi *heteroskedastisitas*, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis. Menurut Wahid Sulaiman (2004, hlm. 88) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi *heteroskedastisitas*, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Salah satu syarat utama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkap oleh Triton (2005, hlm. 76) yang menyatakan bahwa sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05. dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* berdasar pada kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Asumsi linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005, hlm. 244) menyatakan bahwa hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* harus saling linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.

- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y tidak Linear.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut *homoskedastisitas*, untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya.

Model regresi yang baik adalah jika dalam hasil pengujian ini dinyatakan homogen atau *homoskedastisitas*. Karena jika homogen maka data sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Suatu regresi dikatakan tidak terjadi *heteroskedastisitas* apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk suatu pola.

d. Uji *Regresi Linier Sederhana*

Menurut Gujarati (2003) dalam Imam ghozali (2013, hlm. 95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independen* (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata variabel *dependen* berdasarkan nilai variabel *independen* yang diketahui. Sedangkan Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 133) regresi linier sederhana atau peramalan adalah salah satu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (X) Pengaruh Motivasi dan adapun variabel bebas dalam penelitian ini (Y) Niat Berkunjung Kembali (*Revisit Intention*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas, sedangkan data yang akan dianalisis

dengan regresi merupakan data kuantitatif, bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana, variabel bebas ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Niat Berkunjung Kembali (*Revisit Intention*)

X = Variabel Pengaruh Motivasi

a = Nilai Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka pada peningkatan atau pun penurunan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

e. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel Pengaruh Motivasi (X) terhadap variabel Niat Berkunjung Kembali (*Revisit Intention*) (Y) dengan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Dimana apabila :

- 1) Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.
- 2) Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

Adapun tabel tentang pedoman koefisien determinasi yang dapat dilihat pada table 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6 Pedoman Koefesien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat

80% - 100%	Sangat Kuat
------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2012)

f. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007, hlm. 137), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus di uji secara empiris. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yaitu dengan menggunakan rumus distribusi *student*, yaitu sebagai berikut :

Keterangan :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-2)}}$$

- t = Distribusi student
- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya data

Kriteria mengambil keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

